

**POLA MODELING RELIGIUS ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
BACAAN AL-QURAN ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
BAITURRAHMAN RIMBO ULU TEBO**

Marchel Aldi Haryono<sup>1</sup>, Hafiq<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[marselakunvivo@gmail.com](mailto:marselakunvivo@gmail.com), <sup>2</sup>[hafiq@uinjambi.ac.id](mailto:hafiq@uinjambi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is motivated by the important role of parents as religious role models in improving children's Qur'an reading skills, considering the ongoing gap between learning activities at the Al-Qur'an Education Center (TPQ) and daily practice at home. The purpose of this study is to identify and describe the forms of parental religious modeling applied to improve children's Qur'an reading habits and to analyze the supporting and inhibiting factors that influence their implementation in the family context. This study uses a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Participants consisted of seven parents, seven children, and four Quran teachers at TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo, who were selected through sampling aimed at obtaining in-depth information (Data Rich) Ensuring relevance to the research focus. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The research findings revealed that the role of parents in providing religious role models to improve children's Quran reading ability consists of three main forms: exemplary Quran reading practices by parents, regular Quran reading habits at home, especially after Maghrib prayers, and active parental guidance and supervision during children's study sessions. Supporting factors include strong parental motivation, consistency in daily religious practices, and effective collaboration with TPQ teachers. Conversely, inhibiting factors include excessive use of digital media, limited time and parental inconsistency, children's low learning motivation, and an uncondusive social environment.*

*Keywords: parental religious modeling, parents, children's Qur'anic reading ability, Qur'anic education park (TPQ)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimotivasi oleh peran penting orang tua sebagai panutan religius dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, mengingat adanya kesenjangan yang terus berlanjut antara kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan praktik sehari-hari di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemodelan religius orang tua yang diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-

Qur'an anak dan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya dalam konteks keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan terdiri dari tujuh orang tua, tujuh anak, dan empat guru Ngaji di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo, yang dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan memperoleh informasi yang mendalam (Kaya Data) Memastikan relevansi dengan focus penelitian. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam memberikan teladan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak terdiri dari tiga bentuk utama: praktik membaca Al-Qur'an yang patut dicontoh oleh orang tua, kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur di rumah terutama setelah shalat Maghrib dan bimbingan serta pengawasan aktif orang tua selama sesi belajar anak-anak. Faktor pendukung meliputi motivasi orang tua yang kuat, konsistensi dalam praktik keagamaan sehari-hari, dan kolaborasi yang efektif dengan guru TPQ. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi penggunaan media digital yang berlebihan, keterbatasan waktu dan inkonsistensi orang tua, motivasi belajar anak yang rendah, serta lingkungan sosial yang tidak kondusif.

Kata Kunci : Teladan keagamaan orang tua, orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an anak, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membekali anak dengan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan ibadah, dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga memiliki kedudukan yang

sangat strategis karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Proses pembentukan kebiasaan dan perilaku keagamaan anak lebih banyak berlangsung di lingkungan rumah melalui interaksi langsung dengan orang tua (Setiaji Roni, 2024).

Secara teoretis, pembentukan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh proses peniruan terhadap figur yang dianggap penting. Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu

mempelajari perilaku baru melalui proses mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku model di sekitarnya (Albert, 1986). Dalam konteks keluarga, orang tua berperan sebagai model utama bagi anak, termasuk dalam membiasakan perilaku religius seperti membaca Al-Qur'an. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa keluarga merupakan alam pendidikan permulaan, tempat anak pertama kali memperoleh bimbingan dan teladan sebelum memasuki pendidikan formal (Dewantara, 1961).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan konsisten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal berupa minimnya pendampingan orang tua, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, dan tingginya intensitas penggunaan gawai (Nurhanifah, 2023). Kondisi ini menunjukkan

bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, khususnya orang tua.

Hasil observasi awal di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami keterlambatan dalam peningkatan kemampuan membaca, yang terlihat dari lambatnya kenaikan tingkat bacaan. Anak-anak cenderung jarang melakukan pengulangan membaca Al-Qur'an di rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai atau aktivitas lain. Temuan awal ini memperlihatkan bahwa kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memberi teladan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi rendahnya konsistensi dan kelancaran bacaan anak. Padahal, berbagai kajian menyatakan bahwa dukungan dan keteladanan orang tua melalui pembiasaan, pendampingan, serta penguatan motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak (Nurjanah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya pola modeling religius orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an anak di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk-bentuk pola modeling religius orang tua dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola modeling religius orang tua dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembiasaan membaca Al-Qur'an anak. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis keluarga, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan pengelola TPQ dalam mengembangkan strategi pembinaan membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena pola modeling religius orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebagaimana dialami dan dipersepsikan oleh subjek penelitian di lingkungan keluarga dan TPQ. Penelitian fenomenologi digunakan untuk menggali makna pengalaman orang tua dan anak terkait praktik keteladanan, pembiasaan, serta pendampingan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo. Subjek penelitian terdiri atas orang tua, anak, dan guru TPQ yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak dan penerapan pola keteladanan religius di lingkungan keluarga. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data sampai mencapai titik

kejenuhan informasi (data saturation) (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik pembiasaan dan keteladanan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan TPQ. Wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua, anak, dan guru TPQ untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk modeling religius, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam membiasakan membaca Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, jadwal belajar, dan arsip lembaga TPQ (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini menekankan proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Model tersebut dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menegaskan bahwa analisis data

kualitatif harus dilakukan secara simultan dan berulang untuk memperoleh temuan yang valid dan mendalam (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2020) .

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari orang tua, anak, dan guru TPQ, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan diskusi dengan informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Secara etis, penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan identitas informan, kesediaan subjek penelitian (informed consent), serta penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara objektif dan komprehensif tentang pola modeling religius orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola modeling religius orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo terwujud dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) keteladanan orang tua dalam membaca Al-Qur'an di hadapan anak, (2) pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin, khususnya setelah salat Magrib, dan (3) pendampingan serta pengawasan orang tua ketika anak belajar mengaji. Temuan ini memperlihatkan bahwa anak yang memperoleh contoh langsung, pembiasaan terjadwal, dan bimbingan intensif dari orang tua cenderung menunjukkan peningkatan kelancaran membaca serta konsistensi belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh pendampingan.

Secara teoretis, temuan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses mengamati dan meniru perilaku model yang dianggap penting (Bandura, 1986). Dalam konteks penelitian ini, orang tua berperan

sebagai model utama sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an yang ditampilkan orang tua menjadi stimulus yang mendorong anak meniru dan membiasakan perilaku serupa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran di TPQ, tetapi juga oleh intensitas interaksi dan keteladanan orang tua di rumah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan pola modeling religius adalah motivasi orang tua yang kuat, konsistensi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru TPQ. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan sikap dan kebiasaan religius anak, sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga menjadi tempat awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar anak (Dewantara, 1961).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi tingginya penggunaan gawai, keterbatasan

waktu orang tua, rendahnya motivasi belajar anak, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesadaran pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaannya sering terkendala oleh faktor eksternal dan internal keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak dipengaruhi oleh faktor minat, motivasi, pendampingan keluarga, serta lingkungan belajar (Nurhanifah, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat dipengaruhi oleh kualitas modeling religius orang tua melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang konsisten, serta perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan sosial yang kondusif.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpul Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola modeling religius orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an anak di TPQ Baiturrahman Rimbo Ulu Tebo. Pola tersebut diwujudkan melalui keteladanan orang tua dalam membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca secara rutin di rumah khususnya setelah salat Magrib serta pendampingan dan pengawasan ketika anak belajar mengaji. Ketiga bentuk tersebut terbukti mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan konsistensi, dan memperbaiki kelancaran bacaan Al-Qur'an anak.

Keberhasilan penerapan pola modeling religius orang tua didukung oleh kuatnya motivasi orang tua, konsistensi dalam praktik keagamaan di lingkungan keluarga, serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru TPQ. Adapun faktor penghambat yang masih ditemukan meliputi tingginya intensitas penggunaan gawai, keterbatasan waktu orang tua, rendahnya motivasi belajar anak, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di TPQ, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan

dan pendampingan orang tua di lingkungan keluarga. bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam memberikan teladan membaca Al-Qur'an di rumah, menetapkan waktu khusus membaca Al-Qur'an bersama anak, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar pembiasaan yang telah terbentuk dapat terpelihara dengan baik.

bagi guru dan pengelola TPQ, disarankan untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui program pembinaan keluarga, penyampaian perkembangan belajar anak secara berkala, serta pemberian panduan sederhana tentang pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah.

bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih objektif pengaruh pola modeling religius orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta memperluas subjek dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert, B. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, 4th ed.* Sage Publications.
- Dewantara, K. H. (1961). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Sage Publications.
- Nurhanifah. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*.
- Nurjanah. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*.
- Setiaji Roni. (2024). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 11*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.